



MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL *TALKING STICK*

INCREASING LEARNING ACTIVITY OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH THE TALKING STICK MODEL

Tuti Rahmayanti¹, Gugun Gunadi², Irma Inesia Sri Utami³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Korespondensi: Tuti Rahmayanti (tutirahmayanti1509@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talkingstick* yang didasarkan pada temuan penelitian terdahulu, yang diperoleh dari seberapa besar peningkatan keaktifan belajar siswa setelah digunakannya model pembelajaran *talking stick*. Penelitian ini didasari karena kurangnya keaktifan belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) yang disebabkan oleh kurangnya inovasi guru dalam penggunaan model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan cara mengumpulkan jurnal yang relevan lalu dijelaskan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick*. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang ditemukan menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkannya model *talking stick*. Hal ini terlihat dari beberapa pendapat yang mendukung bahwa model *talking stick* berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, *Talking Stick*, Model Pembelajaran

Abstract

This study aims to describe student learning activeness by using the talking stick learning model based on the findings of previous research, which is obtained from how much the increase in student learning activeness after the use of the talking stick learning model.

This research is based on the lack of student learning activeness in elementary schools (SD) caused by the lack of teacher innovation in the use of learning models. This research uses the literature study method by collecting relevant journals and then explaining the increase in student learning activeness by using the talking stick model. The results obtained from the analysis of the data found show that student learning activeness has increased significantly after the application of the talking stick model. This can be seen from several opinions that support that the talking stick model has an effect on increasing student learning activeness.

***Keywords:** Talkingstick, Active Learning, Talking Stick, Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan terus mengalami peningkatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu perubahannya adalah model pembelajaran yang tidak hanya menggunakan ceramah, tanya jawab. Model pembelajaran merupakan pedoman guru dalam merancang pembelajaran di dalam kelas, dimulai dengan mempersiapkan bahan ajar, media dan alat bantu pembelajaran, hingga penilaian serta capaian tujuan dalam pembelajaran (Mirdad, 2020). Seiring dengan perkembangan model pembelajaran yang semakin canggih, peningkatan keaktifan belajar merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, pemahaman terhadap model pembelajaran yang bisa membangkitkan keaktifan siswa dalam adalah yang hal yang harus diutamakan.

Keaktifan belajar menjadi salah satu tindakan siswa yang diterapkan guna membangun kemampuan menggunakan serangkaian strategi pembelajaran, baik dalam pembelajaran secara langsung maupun online dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Prasetyo & Abduh, 2021). Keaktifan Belajar termasuk salah satu aktivitas dan juga kreativitas yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran diperlukan

adanya komunikasi searah. Komunikasi disini adalah keterlibatan siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa (Zuriatun & Himami, 2021). Keaktifan belajar yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa yang didasarkan pada karakteristiknya dengan demikian siswa bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan (Pamungkas et al., 2018)

Masih banyaknya siswa yang tidak terlibat aktif saat pembelajaran. Guru masih sering menerapkan metode konvensional ketika kegiatan belajar mengajar hal ini mengakibatkan siswa ketika pembelajaran masih mengobrol, bercanda dengan temannya. Selain itu, saat sedang berdiskusi kelompok masih banyak siswa yang bimbang dalam memberikan atau mengutarakan pendapatnya. Rendahnya keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi rendahnya capaian hasil belajar siswa.

Solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memacu, dan siswa termotivasi berpartisipasi di dalam pembelajaran.

Setiap orang memiliki cara untuk belajar, hal ini diperlihatkan dengan sikap guru yang menetapkan tujuan pembelajaran selama mengajar dengan menggunakan strategi, model, pendekatan, dan metode dalam mencapai pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dalam aktivitas pembelajaran, guru memutuskan media, model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan pembelajaran. Model pembelajaran *talkingstick* bisa digunakan sebagai pilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Disamping untuk mengasah kemampuan berbicara, pembelajaran dengan model *talking stick* menciptakan suasana pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif (Shoimin, 2014).

Model pembelajaran tipe *talking stick* yaitu jenis model pembelajaran dengan memanfaatkan tongkat, siswa yang mendapatkan tongkat harus siap dalam merespon pertanyaan atau soal yang diberikan guru (Elu et al., 2021). Pembelajaran dengan model *talking stick* termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan berbantuan tongkat, siswa menjawab pertanyaan adalah siswa yang memegang tongkat tersebut (Asy'ari & Haqibillah, 2022). *Talking stick* ini termasuk ke dalam jenis pembelajaran kooperatif yang dapat memancing keaktifan siswa dan memberikan pemahaman lebih besar kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga model ini cocok diterapkan di kelas karena selain untuk melatih siswa dalam mengemukakan argumen, model pembelajaran *talking stick* juga dapat

digunakan agar siswa termotivasi dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa banyak peningkatan model *talking stick* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa didasarkan pada analisis terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka atau bisa dikatakan juga penelitian kepustakaan. Studi pustaka termasuk jenis penelitian yang dipraktikkan dengan metode mengumpulkan berbagai fakta yang akurat berupa informasi dan juga data seperti buku, referensi, hasil penelitian terdahulu, artikel, dan jurnal-jurnal sesuai dengan permasalahan yang akan diatasi (Sari, 2020). Pada penelitian studi pustaka ini peneliti tidak perlu untuk ke lapangan atau berinteraksi langsung dengan responden, tetapi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah ditemukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara data berkenaan dengan hal-hal atau faktor-faktor yang berkaitan seperti note, buku, artikel, makalah atau jurnal atau lainnya (Mizaqon, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan siswa merasakan bersemangat dengan adanya model pembelajaran *talking stick* dapat menyingkirkan rasa ngantuk dan jenuh ketika pembelajaran serta meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, meningkatkan rasa penasaran pada materi pembelajaran yang disampaikan

guru, keaktifan siswa dan instruksi yang telah dijelaskan dan mudah ditegaskan oleh siswa. Dari data angket yang telah dianalisis mengenai efektivitas model *talking stick* pada keaktifan dan aktivitas siswa dapat dibuktikan dengan 49% siswa memutuskan (S) setuju, sebesar 41% siswa memutuskan (SS) sangat setuju, serta 10% siswa memutuskan (TS) tidak setuju.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pendekatan model *talking stick* efektif diterapkan pada aktivitas pembelajaran dalam hal meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar (Rifkiyani et al., 2023). Menurut (Rahmayanti & Aliyyah, 2024) menyatakan bahwa model *talking stick* diketahui memiliki pengaruh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dibuktikan dengan data pra siklus yang memperoleh nilai sebanyak 12 atau sama dengan 40% siswa aktif dikelas sedangkan 18 lainnya atau 60% siswa lainnya tidak terlihat aktif. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus I dan memperoleh hasil bahwa 21 siswa atau sekitar 40% aktif dan siswa 9 atau 30% tidak aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan siklus II diperoleh data sebanyak 26 atau 86% siswa merasa aktif dalam pembelajaran sedangkan 4 atau 14% siswa merasa tidak aktif. Persentase dalam kenaikan keaktifan siswa pada pra siklus pada siklus II adalah sebesar 30%. Menurut (Sasmithaningrum, 2024) yang berpendapat dengan digunakannya model *talking stick* bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pendapat tersebut didasari oleh adanya perbedaan hasil belajar pada saat siswa mengerjakan soal IPA, yang dibuktikan bahwa nilai demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 19,03 demikian $> 2,00172$. Berdasarkan uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa $p = 0.00$. Hasil sebelum dan sesudah pengujian berarti $p < \alpha$, bila $\alpha = 0,05$.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mas'udah et al., 2022) mengatakan adanya peningkatan keaktifan siswa di kelas 4 A MI Nurul Ulum Malang peningkatan tersebut meningkat setiap siklusnya. Pada data pra siklus diperoleh hasil bahwa 7 siswa dengan persentase 25% atau total 27 siswa terlihat aktif. Dilanjutkan pertemuan siklus I memperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa di kelas mengalami kenaikan menjadi 59% atau sekitar 16 siswa aktif. Pada penelitian siklus II terlihat adanya keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 85% atau sekitar 23 siswa yang aktif. Kenaikan keaktifan siswa pada pra siklus ke siklus II sangat baik yaitu sebesar 60% siswa merasa aktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pour et al., 2018) mengatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh kepada keaktifan belajar siswa. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan oleh kelompok eksperimen 74,93 dan kelompok kontrol yaitu 65. Data penelitian ini diperkuat lagi dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan *polled varian* memperoleh hasil $t_{hitung} = 8,28$ sedangkan pada $t_{tabel} = 2,000$ sehingga t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} .

Berdasarkan pemaparan diatas, ditemukan bahwa penerapan model *talking stick* berdampak positif dalam hal meningkatnya keaktifan belajar siswa di SD. Meskipun demikian, model pembelajaran *talking stick* harus disesuaikan dengan situasi serta kondisi siswa. Terdapat beberapa kelebihan dan juga beberapa kekurangan model *talking stick* ini. Kelebihannya diantaranya : 1) Mengasah keterampilan siswa dalam

mengerti dengan materi yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru 2) mengukur seberapa baik siswa paham terhadap materi materi yang telah dipaparkan 3) mendorong siswa untuk lebih fokus dalam belajar karena siswa harus siap untuk berbicara atau memberikan pendapat saat memegang tongkat 4) membantu siswa untuk mengingat materi pelajaran dengan lebih mudah 5) Memasukkan permainan sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan (Awalia, 2018). Sedangkan untuk kekurangannya : 1) Membuat siswa menjadi tegang 2) Membuat siswa grogi 3) Siswa tidak siap menanggapi pertanyaan 4) Kekhawatiran akan pertanyaan yang akan diberikan siswa (Shoimin, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi pustaka dari beberapa jurnal serta sumber-sumber data yang dinilai relevan dengan penelitian sebelumnya. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *talking stick* termasuk ke dalam model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan efektif diimplementasikan di dalam kelas dan dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa pendapat yang relevan dan menunjukkan bahwa adanya model pembelajaran *talking stick* memang berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak terkait yang sudah berkontribusi dan mendukung penulis dalam pembuatan

artikel ini. Terima kasih atas saran serta dukungan yang diberikan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Mirzaqon and Budi Purwoko. (2018). "Studi Kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing Library", Jurnal BK UNESA. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalbkunesa/article/viewFile/22037/20201>
- Alfandi, F., Adri, H. T., & Kholik, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk Video Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Sdn Sukagalih 03. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(1), 61-76.
- Asy'ari, F. H., & Haqibillah, M. Z. (2022). Pemanfaatan Teknologi (Lcd Dan Aplikasi Power Point) Dengan Model Pembelajaran Talking stick Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1). <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.8964>
- Elu, M. E. J., Tupen, S. N., & Ningsih. (2021). Penerapan Model Talking stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 3(2).
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.

- <https://doi.org/10.54437/irsyadun a.v1i1.236>
- Mas'udah, D., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2022). Implementasi Metode Talking stick untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas 4 MI Nurul Ulum Arjosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 59–68. <http://riset.unisma.ac.id/index.php /JPMI/index>
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Muttaqien, A., Wicaksono, M. A., Alfian, M. I., Kholik, A., & Ramdhani, M. R. (2024). Penggunaan Metode Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab di SMPIT Raudhatul Jannah Bogor. *Arabia*, 15(2), 183-196.
- Oktaviastuti Awalia Fajrin, "Pengaruh Model Talking stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.2 No. IA (April, 2018), 88
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. <https://doi.org/10.35568/naturali stic.v3i1.268>
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basic edu/article/view/991>
- Rahmayanti, T., & Aliyyah, R. R. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Metode Talking stick Pada Mata Pelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2477–2493. <https://doi.org/10.30997/karimah tauhid.v3i2.12020>
- Rifkiyani, P., Corneliesta, E. C., Widodo, S. T., & Ibtidaiyah, I. (2023). Keefektifan Model Talking stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3771–3780. <https://doi.org/10.31004/basicedu .v7i6.6389>
- Sari, Milya dan Asmendri. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Natural Science*, ISSN: 2715-470X, 202
- Sasmithaningrum, T. D. (2024). The Influence of the Talking stick Cooperative Learning Model in Science Subjects on the Activeness

of Elementary School Students.
Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan,
5(2), 605–618.
<https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.656>

Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.